

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
DI ERA PANDEMI COVID 19 PADA PESERTA  
DIDIK SMP N 2 LIWA LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Muhamad Nurwahit**

**NPM: 1711080234**

**Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
DI ERA PANDEMI COVID 19 PADA PESERTA  
DIDIK SMP N 2 LIWA LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Muhamad Nurwahit  
NPM: 1711080234**

**Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Kamran, LC., M.Si  
Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag, M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

Bimbingan Belajar adalah Bidang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar yang membantu Kelompok atau Peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik serta untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Kemandirian Belajar adalah Belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara. Pandemi Covid-19 menjadi sangat berbahaya karena penularannya begitu cepat dan menyebabkan kematian banyak nyawa di dunia. Pemerintah dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana telah berkordinasi dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan penanggulangan bencana dengan mengeluarkan kebijakan social distancing dan physical distancing.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar melalui bimbingan belajar guna meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sangat efektif dilakukan, karna penelitian ini sudah dilakukan di Sekolah. sehingga sangat efektif digunakan untuk meningktkan kemandirian belajar peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang bertanggung jawab dan disiplin setelah diberikanya bimbingan mengenai kemandirian belajar peserta didik disekolah.

Hasil dari penelitian ini sangat berupaya dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik disekolah sehingga pembelajaran disekolah meningkat. Wawancara yang digunakan melalui wawancara Guru Bimbingan dan Konseling disekolah menambah membantu penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Layanan Bimbingan Belajar, Kemandirian Belajar, Covid 19*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Nurwahit  
NPM : 1711080234  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Di Era Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik SMP N 2 Liwa Lampung Barat adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 06 Juni 2022  
Yang membuat pernyataan,



**Muhamad Nurwahit**  
**NPM: 1711080234**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar di Era Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik SMP N 2 Liwa Lampung Barat.**

**Nama : Muhamad Nurwahit  
NPM : 1711080234  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Kamran, Lc., M.Si  
NIP. 197804132011011003**

**Busmayaril, S. Ag., M. Ed  
NIP. 197508102009011013**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I  
NIP. 197907012009011014**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DI ERA PANDEMI COVID 19 PADA PESERTA DIDIK SMP N 2 LIWA LAMPUNG BARAT”** Disusun oleh: **Muhamad Nurwahit, NPM: 1711080234, Prodi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada **Hari/Tanggal: Senin, 06 Juni 2022.**

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua Sidang : Dr. Rumadani Sagala, M.Ag**

**Sekretaris : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog**

**Penguji Utama : Andi Thahir, M.A., Ed.D**

**Penguji I : Kamran, Lc., M.Si**

**Penguji II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunianya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, maka dengan rasa syukur serta tulus ikhlas disertai jerih payah dan perjuangan penulis Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:


1. Kedua orang tuaku tercinta yang sangat luar biasa yaitu Ibu Nurbaiti dan Ayahku Samuhlis. Terimakasih atas pengorbanan dan perjuangannya selama ini yang sudah membesarkanku, membimbingku, memberikanku semangat dengan penuh kasih sayang hingga sampai saat ini, dan senantiasa berdoa dalam setiap langkahku, tabah dan sabar demi kesuksesanku, karena berkat doa-doa yang kalian panjatkan anakmu ada di titik ini dan semua yang anakmu peroleh saat ini tidak luput dari perjuangan kalian juga dengan Izin Allah SWT. Maaf belum bisa kasih yang terbaik untuk Ibu dan Ayah. Semoga Ibu dan Ayah selalu dalam Lindungan Allah SWT dan selalu memuliakan Ibu dan Ayah di dunia maupun di Akhirat. Aamiin
2. Saudara Kandungku, Adikku Syahdoni Syahputra, Trilis Dyanti dan Sari Sufina Listiani, dan Nadhipa. Terimakasih atas perhatian dan kasih sayang, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan mendoakan kesuksesanku dalam menuntut ilmu
3. Almamaterku Tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan, Khususnya Fakultas Tarbiyah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menuntut ilmu sampai detik ini.
4. Istriku Ladika anathiya S.Pd dan Putriku Mikayla Naureen Awala. Terimakasih atas dukungannya selama ini, yang selalu memberi semangat, motivasi dan menemani setiap prosesnya.



## RIWAYAT HIDUP

Muhamad Nurwahit dilahirkan di Liwa Lampung Barat, Lampung. Muhamad Nurwahit di Lahirkan pada Tanggal 24 Agustus 1997 yang merupakan anak pertama dari pasangan Ayah Sahrulhli dan Ibu Nurbaiti dan Memiliki satu Saudara Laki-laki dan tiga Saudara Perempuan yaitu Syahdoni Syahputra dan Trilis Dyanti, Sari Sufina listiani, Nadhipa. Riwayat Pendidikan Penulis Sebagai Berikut:

1. Pendidikan pertama di SDN 1 Way Mengaku di Kelurahan Way Mengaku, Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat yang di selesaikan pada Tahun 2011
2. Pada Tahun 2011 Melanjutkan Pendidikan di SMPN 2 Liwa Lampung Barat yang di selesaikan pada Tahun 2014
3. Pada Tahun 2014 penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Liwa Lampung Barat, yang di Selesaikan pada Tahun 2017
4. Kemudian di Tahun 2017 Alhamdulillah penulis dapat melanjutkan Pendidikan S-1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung pada prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Bandar Lampung, 06 Juni 2022  
Penulis,

Muhamad Nurwahit

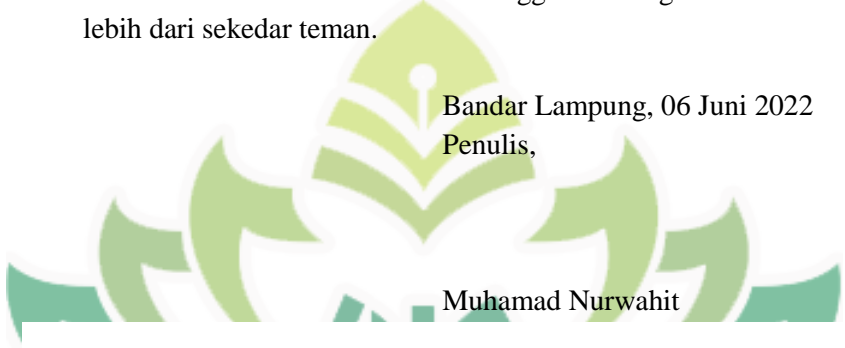
## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim, Alhamdulillahirabilalamin.*

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, Hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul. Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Di Era Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik SMP N 2 Liwa Lampung Barat Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Ali Murtado, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Koseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.PSI., Psikolog selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Dan Koseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Kamran, LC., M.SI selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
5. Busmayaril. S.Ag, M.Ed selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas kesediannya untuk membimbing, memberikan arahan, serta saran dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam). Terimakasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung ini.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih atas

- kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Kepala sekolah beserta jajarannya di SMP N 2 Liwa terimakasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini
  9. Peserta Didik SMPN 2 Liwa terimakasih telah berkenan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran penelitian skripsi ini.
  10. Untuk Sahabat-sahabat yang telah ada di dekatku ketika dalam keadaan sedih maupun senang, selalu membangkitkan semangatku ketika aku di titik lelah, terimakasih selalu menemaniku dari awal semester hingga sekarang. Karena kalian lebih dari sekedar teman.



Bandar Lampung, 06 Juni 2022  
Penulis,

Muhamad Nurwahit



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode penelitian .....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	22

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Belajar .....	25
1. Pengertian Layanan Belajar .....	25
2. Bentuk-bentuk Layanan Layanan Belajar.....	26
3. Teknik Dalam Layanan Belajar .....	27
4. Layanan Belajar Di SMP.....	28
5. Pentingnya Layanan Belajar Bagi Siswa.....	31
6. Tujuan Layanan Layanan Belajar .....	32
B. Meningkatkan Kemandirian .....	33
1. Pengertian Meningkatkan Kemandirian .....	33
2. Faktor-faktor Meningkatkan Kemandirian Belajar...	35
3. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar .....	36
C. Pandemi Covid 19.....	36



**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek..... 39  
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian..... 41

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian..... 55  
B. Temuan Penelitian ..... 56

**BAB VPENUTUP**

A. Simpulan ..... 59  
B. Rekomendasi..... 60

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Mengenai Kemandirian di Kelas VII SMP N 2 Liwa .....	8
2. Daftar Sample Teridentifikasi Masalah .....	19
3. Populasi SMP N 2 Liwa .....	19
4. Sampel Penelitian .....	40
5. Jadwal Penelitian .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Dokumentasi
2. Lampiran Kisi kisi Wawancara
3. Lampiran Wawancara Peserta Didik



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah:

**Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Di Era Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik SMP N 2 Liwa Lampung Barat**

#### **1. Layanan Konseling**

Menurut Prayitno Layanan Konseling adalah suatu layanan bantuan berupa Layanan yang diberikan kepada peserta didik secara kelompok dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>1</sup>

#### **2. Kemandirian Belajar**

Kemandirian Belajar adalah proses belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

#### **3. Pandemi Covid 19**

Pandemi virus covid-19 ini sangat meresahkan masyarakat bahkan mendunia, bahkan dunia pendidikan. Pandemi Covid-19 menjadi sangat berbahaya karena penularannya begitu cepat dan menyebabkan kematian banyak nyawa di dunia. Pemerintah dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana telah berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan

---

<sup>1</sup>Prayitno, *Layanan Dan Layanan Konseling, Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 2018) 61



penanggulangan bencana dengan mengeluarkan kebijakan social distancing dan physical distancing. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>2</sup>

## B. Latar belakang Masalah

Pandemi Covid-19 merupakan bagian dari pandemi penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) yang sedang berlangsung di seluruh penjuru dunia tidak memungkirkan di tanah air kita sendiri. Penyakit ini diakibatkan oleh corona virus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020 terjangkit kasus positif corona pertamanya, dua orang yang berhasil di temukan tertular positif corona dan itu berasal dari jepang. 18 Dan Pada tanggal 9 April, pandemic covid-19 sudah mulai merambat keseluruh 34 Provinsi, dan daerah yang sering terjangkit positif corona seperti daerah DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah, daerah yang sering terpapar covid-19 di Indonesia. Sampai dengan tanggal 13 April 2021, Indonesia telah melaporkan kurang lebih sekitar 1.577.526 kasus positif yang dimana menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara.<sup>3</sup>

Kemendikbud Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Pemberitahuan tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19). Terkait belajar dari rumah Mendikbud menegaskan bahwa pembelajaran dalam

---

<sup>2</sup>Murrell, D. F. Lucky, A. W., Salas-Alanis, J. C., Woodley, D. T., Palisson, F., Natsuga, K& Barzegar, M. A. (2020). Multidisciplinary Care Of Epidermolysis Bullosa During The COVID-19 pandemic—Consensus: Recommendations by an international panel of experts. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 83(4), 1222-1224.

<sup>3</sup> Kemendikbud “Surat Edaran Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam 2Masa Darurat Covid-19”, di Kutip dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaanpendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19> di akses 6 Desember 2020

jaringan (berani) / jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang dekat bagi siswa, tanpa terbebani data yang menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan. Mendikbud mengajurkan bagi daerah yang sudah belajar dari rumah agar dipastikan guru juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan para guru.<sup>4</sup>

Ruang kelas sampai hari masih di pandang sebagai tempat Pendidikan yang sebenarnya anggapan sebagaian besar rakyat Indonesia. Masyarakat di Indonesia masih memandang bahwa ruang kelas adalah sekolah yang sebenarnya dan kelas online itu sangatlah kurang efektif. Masyarakat indonesia belum menganggap kelas online tersebut dapat membantu dalam pendidikan anak meskipun ini telah banyak bermunculan start-up yang bergerak dalam bidang pendidikan online (Daring). Anggapan kita bahwa penutupan ruang-ruang dalam kelas itu akan berdampak terhadap guru, siswa, dan orang tua di seluruh sekolah yang ada di indonesia. Jika sebelumnya sudah sebagian besar sekolah yang sudah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, maka dalam kondisi yang tidak biasa ini, semua sekolah di Indonesia dipaksa untuk menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar dengan jarak jauh.<sup>5</sup>

Padahal teknologi tidak memenuhi syarat dalam membantu proses belajar mengajar dari jarak jauh menjadi lebih mudah untuk diterapkan. Sebagiaian besar Ada banyak tempat atau daerah yang dekat dengan siswa dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online (daring), dan khususnya seperti siswa dan guru yang

---

<sup>4</sup> Thomas Lickona, "Educating for Charater: How Our School Can Teach Respect and Responsibility", (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), hal. 51.

<sup>5</sup> Herizon, "Penerapan Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMAN Tempel Sleman" Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2018.

tinggal di daerah-daerah yang jauh dari kota, terpencil, dan bahkan jaringan pun tidak ada. mereka yang tinggal di pedalaman, ditambah lagi dengan kondisi ekonomi yang tidak mendukung dalam situasi pandemi covid-19 ekonomi masyarakat turun drastis harga rempah rempah menurun, dan banyak hal lain dari dampak dari pandemi covid-19. orang tua peserta didik di haruskan untuk memiliki Ponsel cerdas HP dan harus membeli kuota internet guna mengakses internet setiap hari dalam proses pembelajaran online. Dari pembahasan dia atas perlu kita ketahui bahwa artikel ini ingin menyampaikan bahwa habisnya ada yang tidak dapat dicapai oleh teknologi yang lebih dari itu semua, bahwa teknologi tidak dapat memasukkan salah satu inti dari pendidikan, yaitu pendidikan karakter.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang perlu diketahui bahwa belajar yaitu peristiwa yang sangat kompleks. Dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, faktor tersebut adalah diantaranya terdapat dua faktor yang pertama dari guru mata pelajaran dan yang kedua dari diri peserta didiknya sendiri. Jadi secara teori dapat dipastikan bahwa ketercapainya suatu tujuan, khususnya tujuan pembelajaran diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Jika metode pembelajaran yang ditetapkan oleh tenaga pendidik sudah mencapai standar tertentu berarti perlu ditanyakan atau perlu diteliti terhadap peserta didiknya itu sendiri.

Dzakiah Derajat mengatakan didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karena guru memegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau teanga pendidik sebagai perantara dalam usaha untuk

---

<sup>6</sup> Maulida Zulfa Kamila, "Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Prambanan", Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga 2017.

memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. Keberhasilan peserta didik terhadap proses-proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.<sup>7</sup>

Sekolah merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, ilmu pengetahuan diberikan dan dikembangkan kepada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan penting dalam pendidikan disekolah. Segala sesuatu yang telah dibuat akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar ini juga proses pemberian ilmu pengetahuan diberikan kepada peserta didik.<sup>8</sup>

Tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan kelompok dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada kelompok atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.<sup>9</sup>

Kondisi saat ini, sebagian besar kedua orang tua bekerja sehingga perhatian terhadap anak tentu tidaklah optimal. Serta tidak ada pengawasan dari orang tua. Ditambah dengan masa pandemi covid 19 ini yang membuat peserta didik tidak

---

<sup>7</sup> Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Bandung, PT Bulan Bintang, 2017) h.3

<sup>8</sup> L Maharani, H Masya, M 2018, *Peningkatan keterampilan sosial peserta didik SMA menggunakan layanan Layanan kelompok dengan teknik diskusi, Janah - KONSELI: Jurnal Layanan dan Konseling* (E-Journal)

<sup>9</sup> Niko Rahmadhani, *Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Pentingnya Kecerdasan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Uin Sunan Kalihaga Yogyakarta Dikutip pada Agustus 2020.



mandiri kebanyakan mereka selalu menggunakan internet untuk mencari tahu. Hal inilah yang mempengaruhi kurangnya kemandirian belajar siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajarnya di sekolah. Guru sebagai pendidik di sekolah memerlukan bantuan penuh dari orang tua sebagai mitra belajar anak dirumah. Untuk itulah penelitian ini dilakukan agar pendidik dapat mengetahui peran orang tua melalui pola asuhnya dikeluarga dan sikap sosial yang dimiliki siswanya. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung optimal. Sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting bagi manusia, kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting sehingga pendidikan sangat diwajibkan untuk suatu perubahan. Perubahan terhadap peserta didik. Allah SWT menjelaskan dalam QS.Al-Mujadilah:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya; *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Pada dasarnya manusia itu memiliki suatu kesanggupan didalam dirinya untuk menyadari dirinya sendiri, yaitu suatu kesanggupan yang sangat unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk selalu berfikir dan memutuskan suatu masalah tersebut, semakin kuat kesadaran diri pada diri seseorang, maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya yaitu suatu aspek yang esensial pada diri manusia itu sendiri. Manusia itu sangat unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikanya makna bagi kehidupanya.<sup>10</sup>

Maka dari itu penulis membuat sebuah penelitian mengenai sebuah peningkatan kemandirian belajar terhadap peserta didik menggunakan layanan Layanan belajar agar lebih mudah dan terbuka apa yang disampaikan peserta didik untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikanya makna bagi kehidupanya.<sup>11</sup>

Untuk mendapatkan data yang lebih valid penulis juga menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. Hasil wawancara guru Bimbingan dan Konseling Esti Latifah, S.Pd mengatakan bahwa layanan Layanan kelompok sangat berperan penting terhadap peserta didik di sekolah guna menyelesaikan suatu masalah, oleh karna itu guru Bimbingan dan konseling berperan penting di sekolah guna menggali informasi, potensi serta masalah di sekolah. banyak peserta didik yang kurang kemandirian dalam belajar dalam mengerjakan tugas sekolah.<sup>12</sup>

Berikut peserta didik memiliki masalah dalam Kemandirian Belajar menurut Indikator Adalah:

---

<sup>10</sup> Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2018) h.33

<sup>11</sup> Ibid, h.33

<sup>12</sup> Wawancara Guru Layanan dan konseling SMP N 2 Liwa. 22 Agustus 2021

**Tabel 1**  
**Data Mengenai Kemandirian di kelas VII Kelas VII SMP**  
**N 2 Liwa**

No	Peserta Didik	Indikator			
		Tanggung jawab	Percaya Diri	Aktif	Disiplin Dalam Belajar
1	AI	√	–	–	–
2	EK	–	–	√	–
3	SS	–	√	–	–
4	LF	√	–	–	–

*Sumber: Dokumentasi Guru Bk SMP N 2 Liwa Di Era Pandemi Covid 19*

Berdasarkan tabel diatas terdapat masalah kemandirian belajar peserta didik. indikator dari kemandirian belajar yaitu: Tanggung jawab, Percaya Diri, Aktif, Disiplin Dalam Belajar. Kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya kepercayaan diri jika guru menyuruh mengutarakan pendapatnya serta masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya, kurangnya kecakapan dan keaktifan di dalam kelas peserta didik cenderung menyendiri, kurangnya kedisiplinan dalam belajar sehingga kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas tugas sekolah, dan bahkan melalaikan tugas tersebut.<sup>13</sup> keempat indikator tersebut dijadikan indikator oleh penulis dalam menyelesaikan masalah mengenai kemandirian belajar peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan wali kelas Peserta didik Kelas VII SMP N 2 Liwa Wawancara pertama: Hasil wawancara dengan wali kelas Kelas VII SMP N 2 Liwa bahwa terdapat siswa yang memiliki masalah terhadap

<sup>13</sup> Mudjiman, *Kemandirian Belajar*, (Rinneka Cipta : Bandung 2019) h. 78

kemandirian belajar.<sup>14</sup>

Ibu Suci Harti, S.Pd mengatakan bahwa terdapat sebuah masalah mengenai kemandirian belajar ini sangat mengganggu pada saat pembelajaran begitupun dengan layanan Layanan belajar peserta didik secara langsung untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas VII SMP N 2 Liwa mengalami kemandirian belajar serta terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu untuk mandiri dalam belajar pada diri sendiri. Oleh karna itu sebagai konselor atau guru Layanan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam menghadapi peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Hasil wawancara dengan wali Kelas VII SMP N 2 Liwa, menyatakan terdapat siswa yang belum mampu kemandirian belajar atau belum mampu meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik lainnya terkadang sering membentak guru sekali pun. Serta menyarankan bahwa peserta didik ini perlu diberikanya layanan agar dapat terbantu atau dapat berubah perilakunya sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri.

## **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah **“Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Di Era Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik SMP N 2 Liwa Lampung Barat**

---

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan Walikelas VII Pada Tanggal 28 Agustus 2021 pukul 09:15



## 2. Sub Fokus

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar di Era Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik SMP N 2 Liwa.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus dan sub fokus pada penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini: “ Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar di Era Pandemi Covid 19 Pada Peserta Didik SMP N 2 Liwa”?.?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar di Era Covid 19 Pada Peserta Didik SMP N 2 Liwa?

### F. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan Kemandirian Belajar peserta didik di sekolah, sehingga proses belajar lebih antusias dalam belajar sehingga suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan. serta menumbuhkan kemandirian belajar yang tinggi di sekolah sehingga dapat ketercapaian dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran di sekolah. menumbuhkan rasa empati yang tinggi, membangun jembatan komunikasi, serta membangun tanggung jawab peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang telah dialaminya baik dalam masalah sekolah maupun dirumah.

## 2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Dapat bermanfaat untuk membantu proses konseling, serta membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah di sekolah, sehingga peserta didik jauh lebih maju atau jauh lebih berpotensi dibidang masing masing karna adanya penelitian mengenai Kemandirian Belajar.

## 3. Bagi guru bidang Studi

Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar di sekolah dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat membangun motivasi belajar peserta didik di sekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, serta dapat meraih hasil nilai yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah.

## 4. Bagi Peneliti

Sebagai calon konselor atau guru Bimbingan Dan konseling dapat memahami siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik di sekolah maupun diluar sekolah. Serta ketercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

## **G. Penelitian Terdahuku yang Relevan**

1. Penelitian Oleh Ninil Elfira dengan judul Layanan Layanan Konseling Melalui kemandirian Belajar Peserta didik. Melalui layanan Layanan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok merasakan bebasnya menyampaikan pendapat, dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa, dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok dalam layanan Layanan kelompok. Melalui Layanan kelompok anggota bisa mendapatkan informasi-informasi akurat yang dapat membantu anggota kelompok membuat

perencanaan dan keputusan hidup yang tepat Sebaliknya, siswa pada kelompok kontrol hanya mendapatkan Layanan konseling biasa dari guru Layanan konseling di sekolah, tanpa dilaksanakan Layanan kelompok. Selain itu penurunan skor kemandirian belajar siswa kelompok kontrol disebabkan karena tidak ada konsentrasi, kesungguhan, keseriusan dan keihklasan dari siswa melaksanakan pre-test dan post-test. Tidak sungguh dan tidak serius siswa disebabkan oleh kondisi lingkungan atau suasana yang tidak nyaman.<sup>15</sup>

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan layanan Layanan kelompok juga namun tidak pada masa covid 19 tidak dalam keadaan daring, namun penelitian ini digunakan untuk pembelajaran daring disekolah.

2. R Hidayati dengan judul Layanan Layanan kelompok meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar merupakan hal yang interal dari keseluruhan proses belajar, berhasil tidaknya siswa dalam belajar sering kali dapat terlihat apakah siswa tersebut memiliki kemandirian belajar atau tidak. Siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan pada orang lain. Fenomena yang ada dilapangan ternyata masih banyak siswa yang belum memiliki kemandirian belajar dengan baik khususnya siswa kelas X SMA Negeri 15 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan layanan Layanan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa dengan menggunakan

---

<sup>15</sup> N Elfira, 2018 - *Layanan Layanan Kelompok Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik*: Konselor: Ejournal.unp.ac.id

teknik purposive sample. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu Layanan kelompok sebagai variabel bebas dan kemandirian belajar sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologi dan observasi. Skala psikologi tentang skala kemandirian belajar terdiri atas 50 pernyataan, sedangkan observasi terdiri dari enam aspek yang terdapat dalam sub variabel. Analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah *Uji Wilcoxon* karena data berskala ordinal dan tidak harus berdistribusi normal. Dari perhitungan diperoleh deskripsi tingkat kemandirian belajar siswa sebelum mendapat layanan Layanan kelompok memiliki skor rata-rata 2,2, setelah mendapat layanan Layanan kelompok memiliki skor rata-rata 3,08, jadi ada peningkatan sebesar 0,88. Dari hasil perhitungan uji wilcoxon diperoleh nilai hitung Z sebesar 4,286, setelah dikonsultasikan dengan nilai tabel Z pada taraf signifikansi 5% dan N= 24 didapat tabel Z sebesar 1,96. dengan demikian nilai hitung  $Z = 4,286 > \text{tabel } Z = 1,96$ . Harga ini menyimpulkan bahwa layanan Layanan kelompok efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah “layanan Layanan kelompok efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006”. Dari penelitian ini disarankan pada pihak sekolah terutama guru pembimbing diharapkan dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran maupun wali kelas untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa, khususnya dalam hal belajar, sehingga layanan Layanan kelompok lebih efektif dan layanan yang diberikan pada siswa sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> R Hidayati - *Layanan Layanan Kelompok Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik, Jurnal Layanan Konseling*, 2018 - [Journal.unnes.ac.id](http://Journal.unnes.ac.id)

Perbedaan dari penelitian sebelumnya menggunakan Layanan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik disekolah namun penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berbeda dengan peneliti yang saya teliti dengan menggunakan penelitian kuantitatif dimasa pandemi covid 19 ini.

3. Rizki Mardianti, Efektivitas Layanan Layanan Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa, Skripsi, Program Studi Layanan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan. Sumber datanya diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informannya yaitu guru BK, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, teknik layanan Layanan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah teknik diskusi kelompok, pemberian informasi, dan menciptakan suasana kekeluargaan (*home room*). *Kedua*, upaya keefektifan pelaksanaan layanan Layanan kelompok yaitu guru BK harus totalitas dalam memberikan layanan Layanan kelompok, menerima siswa apa adanya atau tanpa syarat (*unconditional positive regard*), keterbukaan (*congruence*), dan empati (*empathy*). Di mana hal tersebut masuk ke dalam sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru BK. *Ketiga*, faktor penghambat pelaksanaan layanan Layanan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah banyaknya permasalahan siswa yang menumpuk, susahny mengatur waktu, jumlah guru BK yang terbatas, dan siswa ada yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya ketika pelaksanaan layanan Layanan kelompok berlangsung.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> A Atika, H Hastiani, R Rustam - *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 2021 journal .ikip pgriptk .ac .id



Perbedaan pada penelitian sebelumnya ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan memabndingkan lebih efektif menggunakan layanan kelompok atau layanan kelompok serta menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumntasi.

4. Alihen Fitri Mustika Efektifitas Layanan Layanan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Remaja di Panti Asuhan Al-Hidayah Kalumbuk Padang, Skripsi, Program Studi Layanan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh, adanya remaja yang belum memiliki kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) Kemandirian belajar remaja sebelum diberikan layanan Layanan kelompok. 2) Kemandirian belajar remaja setelah diberikan layanan Layanan kelompok. 3) Efektivitas layanan Layanan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar remaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Populasi penelitian adalah 36 remaja yang dipilih dengan teknik purposive sampling sehingga menjadi 10 orang remaja. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Data dianalisis dengan uji-t dan teknik presentasi. Berdasarkan hasil terungkap bahwa: 1) Kemandirian belajar remaja sebelum diberikan layanan Layanan kelompok berada pada kategori sangat kurang mandiri. 2) Kemandirian belajar remaja setelah diberikan layanan Layanan kelompok berada pada kategori cukup mandiri. 3) adanya peningkatan kemandirian belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan Layanan kelompok, efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar remaja.<sup>18</sup>

Perbedaan pada penelitian yang sebelumnya ini juga menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan

---

<sup>18</sup> Alihen, F. M. *Efektifitas Layanan Layanan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Remaja di Panti Asuhan Al-Hidayah Kalumbuk Padang - 2019 -* repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id

pretest psotest dengan menggunakan layanan Layanan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik disekolah. Sedangkan peneliti melakukan penelitian ini mneggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan wawancara observasi dan dokumntasi.

## **H. Metode Penelitian**

### **a. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis dan sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaulitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci, mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.<sup>19</sup> Yang menggambarkan penelitian lapangan mengenai layanan Layanan Belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik disekolah.

#### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang ini bertujuan untuk menganalisis data yang dilakukan untuk memahami apa yang terdapat dibalik data yang meringkasnya menjadi rumusan yang mudah dimengerti.<sup>20</sup>

### **b. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang

---

<sup>19</sup> Irwan Prasetya, *Logika Dan Prosedur Penelitian Pengantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*, Jakarta: STIA-LAN PRESS:2019).h56

<sup>20</sup> Ibid, 68

menjadi fokus penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan design penelitian kualitatif Deskriptif Design penelitian penulisan ini adalah menggunakan *purposive sampling*, terdapat dokumentasi dari guru Layanan dan konseling.

### c. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>21</sup>

#### 2. Wawancara

Metode wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>22</sup>

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Guru Bimbingan dan konseling, wali kelas serta peserta didik yang teridentifikasi dalam masalah tersebut. Agar lebih hasil penelitian lebih valid.

#### 3. Dokumentasi

---

<sup>21</sup> Sugiono., *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan randa*, Op-Cit, H.203

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, Fakultas Psikologi UGM., Yogyakarta, 2019, Jilid 1, H.186

Pada metode dokumentasi penulis melakukan pengumpulan data mencatat hal hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip - arsip, buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.<sup>23</sup>

Dokumentasi menurut Koencoro Ningrat adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas juga meliputi monumen, artifact, foto, tape dan sebagainya.<sup>24</sup>

Maka dalam hal ini metode dokumentasi yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data mengenai keadaan dan lingkungan serta mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling melalui layanan Layanan belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa Kelas VII SMP N 2 Liwa Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk menggali dan memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian.

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di Kelas VII SMP N 2 Liwa tepatnya strategis sehingga terjangkau, serta dekat dengan jalan raya. Jl. Gajah Mada No. 134 Kel. Pasar Liwa Kec. Balik Bukit Lampung Barat

#### **b. Subyek Penelitian**

Peneliti menepatkan karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik kelas Kelas VII SMP N 2 Liwa Berjenis kelamin laki laki dan 1 perempuan yang teridentifikasi memiliki masalah dalam kemandirian belajar.

---

<sup>23</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, 2018), H.119

<sup>24</sup> Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Gramedia, Jakarta, 2019), H.76

**Tabel 2**  
**Daftar Sample peserta didik yang Teridentifikasi memiliki masalah Kemandirian Belajar:**

No.	Nama	Kelas	Jenis kelamin
1	AI	VII	Perempuan
2	EK	VII	Laki-laki
3	SS	VII	Laki-Laki
4	LF	VII	Laki-Laki

*Sumber Dokumentasi Guru BK VII SMP N 2 Liwa*

Berdasarkan *pra-survey* dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, Kelas VII SMP N 2 Liwa, Esti Latifah, S.Pd beliau mengatakan bahwa kurangnya kegiatan belajar mandiri peserta didik. Ada faktor yang mempengaruhinya, yaitu peserta didik itu sendiri dan lingkungan keluarga atau orang tua peserta didik. Selain itu masih ada orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan di dalam keluarga emosi yang sulit dikendalikan sehingga apa yang diucapkan ataupun dilakukan orang tua tanpa sadar ditiru oleh anak.<sup>25</sup>

Berikut adalah hasil penelitian gambaran mengenai kemandirian belajar pada kelas VII SMP N 2 Liwa.

**Tabel 3**  
**Peserta Didik Kelas VII SMP N 2 Liwa**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	VII	10	22	32
Jumlah				32

*Sumber: Observasi di Kelas VII SMP N 2 Liwa*

---

<sup>25</sup> Observasi Tanggal 22 Maret 2021

Berdasarkan Tabel di atas bahwa jumlah peserta didik kelas VII dengan jumlah laki laki sejumlah 10 peserta didik, sedangkan jumlah peserta didik perempuan berjumlah 22 peserta didik dengan jumlah keseluruhan pada kelas VII adalah 32 peserta didik. Yang telah dianalisis sebagai kurangnya kemandirian belajar di sekolah peserta didik di Kelas VII SMP N 2 Liwa. Data tersebut diantaranya diperoleh dari guru Bimbingan dan konseling di sekolah yang bekerja sama dengan wali kelas.

### **c. Analisis data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Setelah dianalisa data hasil penelitian yang terkumpul selanjutnya adalah dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yaitu jenis data yang diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian.<sup>26</sup>

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data secara sistematis atau tersusun yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengurutkan data. Sehingga dapat terurai mana yang terpenting dan yang akan di pelajari serta yang mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Untuk mengetahui suatu bentuk keberhasilan eksperimen pengaruh motivasi belajar eksperimen perlu adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Menganalisa merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data atau proses transformasi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

---

<sup>26</sup>Ibid, 68

penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan dilapangan yang mencakup kegiatan penelitian hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milah kedalam konsep, kategori atau tema-tema tertentu.<sup>27</sup>

Dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkatagorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat dilarikan *diverifikasi*.

### **b. Display Data**

Display data atau penyajian data adalah kegiatan “Kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data-data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosok secara utuh. *Display data* dapat terbentuk deskriptif bagan, hubungan antara katagori, diagram, alur dan lain sejenis atau bentuk-bentuk lain<sup>28</sup> Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif. Hal ini dalam mendisplay kan data mengenai peran guru Layanan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis mendalam.

### **c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)**

Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang

---

<sup>27</sup> Imam Suprayogi dan Tabrani, *Metodolgi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018),h193.

<sup>28</sup>Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Kearah Penguasaan Methodedan Aplikasi*, (Jakarta:RajaGrapindoPersada,2019),h.70.



utih. Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode Berpikir induktif: “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-pristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”.<sup>29</sup> Pada tahap ini data yang telah disajikan dan dikomentari untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif mengenai *system* Layanan Belajar.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I Pendahuluan**

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang
- C. Fokus Penelitian
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Penelitian Terdahulu
- H. Metode Penelitian
- I. Sistematika Penulisan

### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Layanan Belajar
  - 1. Pengertian Layanan Belajar
  - 2. Bentuk-bentuk Layanan Layanan Belajar
  - 3. Teknik Dalam Layanan Belajar
  - 4. Layanan Belajar Di SMP
  - 5. Pentingnya Layanan Belajar Bagi Siswa

---

<sup>29</sup> LexyJ.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Remaja Rosda Karya, Cetakan Pertama, 2017),h.43

## 6. Tujuan Layanan Layanan Belajar

### B. Meningkatkan Kemandirian

1. Pengertian Meningkatkan Kemandirian
2. Faktor-faktor Meningkatkan Kemandirian Belajar
3. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

### C. Pandemi Covid 19

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

### B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

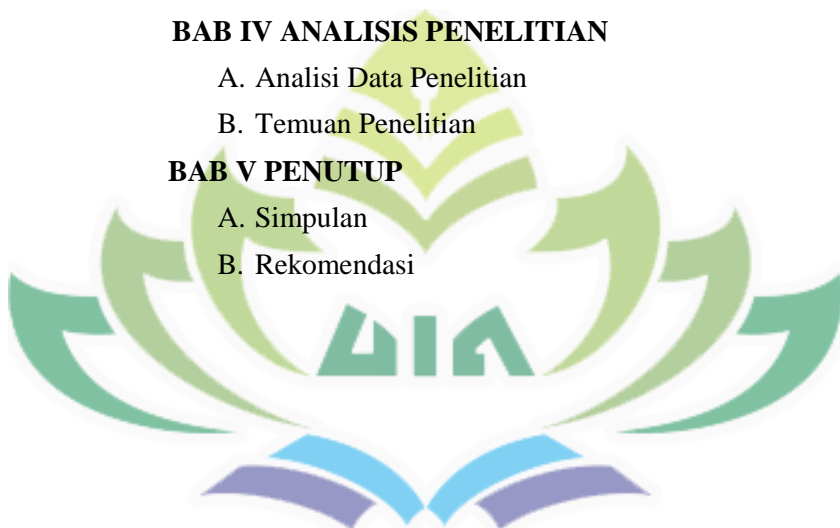
### A. Analisi Data Penelitian

### B. Temuan Penelitian

## **BAB V PENUTUP**

### A. Simpulan

### B. Rekomendasi





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Bimbingan Belajar**

##### **1. Pengertian Layanan Layanan Belajar**

Saring Marsudi menjelaskan bahwa “layanan belajar adalah kegiatan Layanan yang bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal”. Melalui layanan Layanan belajar ini maka siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan serta kekurangannya, memahami kesulitan belajarnya memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya. Dari beberapa pengertian layanan Layanan belajar yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Layanan belajar adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik dalam mengadakan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian untuk mempersiapkan diri pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Winkel Layanan belajar ialah Layanan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, dan dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan agar tidak mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan Layanan belajar.

## 2. Bentuk-Bentuk Layanan Belajar

Berdasarkan dari tujuan-tujuan Layanan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan Layanan belajar adalah membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan semua potensi siswa secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar sepanjang hayat melalui kebiasaan kegiatan belajar yang positif dan efektif sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar siswa mampu mandiri dalam belajar.

Menurut Tohirin beberapa bentuk layanan Layanan belajar yang dapat diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi kepada siswa, khususnya siswa baru tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non-akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup layanan informasi tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.
- d. Layanan pengumpulan data yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus,

arah minat, cita-cita hidup terhadap program studi atau jurusan tertentu, dan sebagainya.

- e. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap dalam menghadapi ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang dapat menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.
- f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.<sup>30</sup>

### 3. Teknik-Teknik Dalam Layanan Belajar

Menurut Oemar Hamalik “pelaksanaan layanan Layanan belajar dapat dilakukan dengan teknik Layanan kelompok dan Layanan individual atau kedua teknik tersebut dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi”. Teknik kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama di mana guru dan siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Teknik individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.<sup>31</sup>

Mendukung pernyataan di atas, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan bahwa teknik-teknik dalam Layanan belajar dapat dibagi sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Rangkuti, Afifa. *Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam. Tazkiya*, 2018, 6.1.

<sup>31</sup> Aisyah, S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik Dan Layanan Belajar*. Deepublish.2020

Teknik individual melalui teknik ini pembimbing menghadapi siswa yang bermasalah dan memerlukan Layanan. Suasana konseling dipengaruhi oleh pihak mana yang memulai proses Layanan. Dalam hubungan yang demikian, maka dapat dibedakan beberapa teknik Layanan individual sebagai berikut:

1. *Directive Counseling* Teknik pelayanan Layanan tertuju pada masalahnya, pembimbing yang membuka jalan pemecahan masalah yang dihadapi siswa.
2. *Non-Directive Counseling* Dengan prosedur ini pelayanan Layanan difokuskan pada anak yang bermasalah. Adanya pelayanan Layanan bukan pelayanan yang mengambil inisiatif, tapi siswa sendiri yang mengambil prakarsa, yang menentukan sendiri apakah dia membutuhkan pertolongan dari pihak lain.
3. *Eclective Counseling* Teknik ini lebih luwes jika dibandingkan dengan kedua teknik di atas. Melalui eclective counseling pelayanan tidak dipusatkan pada pembimbing atau pada siswa.<sup>32</sup>

#### **4. Materi Layanan Belajar di SMP**

Layanan belajar ialah Layanan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam hal mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Belajar di sekolah pada zaman sekarang menjadi semakin kompleks, baik dalam jenis-jenis 24 dan tingkatan-tingkatan program studi maupun dalam hal materi yang harus dipelajari. Kekeliruan dalam hal memilih program

---

<sup>32</sup> Erma wati, *Layanan Layanan Konseling Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Bandar Lampung* . Uin Raden Intan Lampung: 2020



studi dapat berakibat fatal bagi kehidupan seseorang. Sehingga materi layanan Layanan belajar juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Masalah-masalah pendidikan yang secara terinci, yang kerap kali dihadapi oleh peserta didik menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani antara lain ialah: Pada awal sekolah baru siswa kerap menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Dalam proses menjalani program pengajaran di sekolah siswa tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok, memilih ekstrakurikuler, memilih kegiatan-kegiatan non akademis yang menunjang pendidikan, menyusun jadwal kegiatan/ belajar menurut kebutuhannya dan sebagainya. Pada tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah sering kali menghadapi kesulitan kesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, memilih jenis-jenis latihan atau keterampilan tertentu, dan memilih tempat Layanan tes yang memadai. Termasuk pula dalam bagian ini adalah kesukaran-kesukaran penguasaan bahan pelajaran yang semestinya digunakan untuk menghadapi ujian akhir, timbulnya rasa penyesalan, tidak siap ujian, dan rasa tidak percaya diri yang menyertai masalah ini. Berbagai masalah pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai materi layanan Layanan belajar pada siswa.<sup>33</sup>

Hal ini mengandung arti bahwa setiap tingkat pendidikan memiliki permasalahan belajar yang berbeda sehingga butuh materi yang berbeda pula dalam penanganannya. Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusmawati materi yang dapat diangkat melalui layanan Layanan belajar yaitu:

---

<sup>33</sup>Wardani, Kristin Tyas. *Pembangunan Sistem Informasi Akademik Lembaga Layanan Belajar Spectrum*. Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, 2020, 4.2.

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah tentang kemampuan, motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar.
- b. Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik.
- c. Pengembangan keterampilan belajar membaca, mencatat, bertanya dan menjawab, serta menulis.
- d. Pengajaran perbaikan.
- e. Program pengayaan.

Materi Layanan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusmawati adalah materi yang menyangkut tentang masalah-masalah yang ada saat belajar dan tentang pengembangan kebiasaan yang baik saat belajar. Menurut Prayitno materi Layanan belajar pada siswa SMP adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan, serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan, dan layanan.
- b. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Mengembangkan penguasaan materi program belajar di SMP.
- d. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan.
- e. Orientasi belajar di SMP maupun kejuruan. Materi-materi yang diungkap oleh Prayitno di

atas hampir senada dengan materi yang diungkap oleh Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusmawati, yaitu tentang pengembangan kebiasaan-kebiasaan baik saat belajar. Misalnya tentang disiplin belajar secara mandiri maupun kelompok, mengembangkan penguasaan materi belajar, mengembangkan keterampilan, dan lain-lain.

## 5. Pentingnya Layanan Belajar Bagi Siswa

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono pentingnya pelayanan Layanan bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan cara belajarnya.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Sardiman AM, *Psikologi Belajar*, Cipta Pustaka : Yogyakarta :2018.h.24

## 6. Tujuan Layanan Belajar

Menurut Winkel Layanan belajar ialah Layanan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, dan dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan agar tidak mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan Layanan belajar. Mendukung pernyataan di atas Saring Marsudi menerangkan bahwa “kegiatan layanan Layanan belajar bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal”. Melalui layanan Layanan belajar maka siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan dan kekurangannya, memahami kesulitan belajarnya, memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya. Djumhur dan Mohammad Surya menjelaskan bahwa “tujuan dari Layanan belajar ialah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar”. Dengan Layanan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.<sup>35</sup>

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan tujuan dari Layanan belajar adalah:

- a. Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- b. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.

---

<sup>35</sup> Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. *Landasan Layanan Dan Konseling*. 2019

- c. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian
- d. Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.<sup>36</sup>
- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian. Pendapat di atas mengandung pengertian bahwa tujuan dari layanan Layanan belajar adalah agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Motivasi yang tinggi untuk terus belajar, memiliki tehnik belajar yang efektif serta dapat menetapkan tujuan pendidikan agar siswa siap dan mampu menghadapi ujian.

Berdasarkan dari tujuan-tujuan Layanan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan Layanan belajar adalah membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan semua potensi siswa secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar sepanjang hayat melalui kebiasaan kegiatan belajar yang positif dan efektif sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar siswa mampu mandiri dalam belajar.

## **B. Meningkatkan Kemandirian**

### **1. Pengertian Meningkatkan Kemandirian**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mandiri adalah "berdiri sendiri". Kemandirian belajar adalah

---

<sup>36</sup>Ibid, h.,22

belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

Menurut *Stephen Brookfield* mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu kesadaran pada diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Desi Susilawati, mendeskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
2. Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
3. Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
4. Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
5. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
6. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis.
7. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka. Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud

apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Faktor-faktor Kemandirian Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar Menurut Muhammad Nur Syam ada dua faktor yang mempengaruhi, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:
  - a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
  - b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
  - c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
  - d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
  - e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.
2. Faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi:
  - a. Potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi'



- b. Keamanan dan ketertiban yang mandiri
- c. Kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

### 3. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Anton Sukarno menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
- b. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus
- c. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
- d. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
- e. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.<sup>37</sup>

### C. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menjadi sangat berbahaya karena penularannya begitu cepat dan menyebabkan kematian banyak nyawa di dunia. Pemerintah dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana telah berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan penanggulangan bencana dengan mengeluarkan kebijakan social distancing dan physical distancing. Banyak

---

<sup>37</sup>Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, (2019), h. 25

kebijakan PSBB yang tidak efektif karena tentunya masyarakat merasa belum sepenuhnya mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dibuat oleh pemerintah saat ini. Untuk menghindari kemandulan tingkat lanjut, maka dilakukan upaya agar kebijakan PSBB yang diberikan selama masa pandemi efektif sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, antara lain Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjamin keterbukaan informasi publik. Untuk dapat mengetahui rantai penyebaran virus. Pemerintah harus dapat menjamin dan memastikan khususnya kepada masyarakat kelas menengah ke bawah mampu memenuhi kebutuhannya untuk menjamin hak hidup rakyatnya dan tidak merendahkan martabat rakyatnya (sesuai dengan amanat UUD 1945 Republik Indonesia) dan perlunya peran masyarakat dalam hal saling peduli, saling mengingatkan, dan saling membantu. Hal-hal yang terjadi di lapangan terlihat bahwa kebijakan hukum yang diputuskan oleh pemerintah pada masa pandemik covid-19 ternyata belum terlaksana dengan baik sesuai amanat karena masih banyak pihak yang melanggar kegiatan PSBB yang dicanangkan oleh pemerintah sekalipun. sanksi pidana telah diatur dengan sangat jelas.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Murrell, D. F. Lucky, A. W., Salas-Alanis, J. C., Woodley, D. T., Palisson, F., Natsuga, K., ... & Barzegar, M. A. (2020). *Multidisciplinary Care Of Epidermolysis Bullosa During The COVID-19 Pandemic—Consensus: Recommendations By An International Panel Of Experts*. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 83(4), 1222-1224.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bredley T. Erford, 2015. *40 Teknik yang harus diketahui oleh konselor*, celeben timur, yogyakarta.
- Depertemen Agama RI, 2018. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV.Toha Putra, Semarang
- Defriyanto, N Purnamasari -2016. *Pelaksanaan Layanan Layanan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Nata Konseli: Jurnal Layanan dan Konseling (E-Journal)*.
- El Fiah, R. 2015. *Dasar-dasar Layanan dan Konseling*. Journal UIN Raden Intan Bandar Lampung.
- Sukmawati, Elly. 2015/2016, *Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa Di Man 1 Bandar Lampung*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dikutip pada 2021
- Gantina Komalasari, Wahyuni Eka, Karsih, 2018. *Teori dan Teknik Konseling*, Permata Putri media: Jakarta
- Corey Gerald, 2021. *Teori Dan Praktek Psikoterapi*, Repika Aditama: Bandung
- Ghullam Hamdu, Agustina Lisa, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan IPA Di sekolah Dasar, Tasik Malaya*. [Http://: Jurnal Akademia.Edu/4650138](http://Jurnal.Akademia.Edu/4650138)' Diakses Pada 20 juli 2018/18:00. Dikutip 2021
- Hidayat Sholeh, 2017. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Rosdakarya: Bandung, 2019
- Hasan Iqbal, 2019. *Metodelogi Penelitian dan pengaplikasiannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Prasetya Irwan, 2021. *Logika Dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Peneliti Pemula*, Jakarta: STIA-LAN

Suranta Kadek, 2019. *Jurnal Pendidikan Indonesia (pengembangan model tour Layanan dan konseling sebaya(Peer Counseling) untuk mengatasi masalah mahasiswa fakultas ilmu pendidikan.*Undiksa.Vol.2, No.2 Oktober 2021

Fathiyah Kartika Nur dan Farida Harahap, 2019. *Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Remaja*, FIP UNY Bandung.

Maharani L, H Masya, 2018. *Peningkatan keterampilan sosial peserta didik SMA menggunakan layanan Layanan kelompok dengan teknik diskusi*, Janah - *KONSELI: Jurnal Layanan dan Konseling* (E-Journal)

Muslich Mansur, 2017. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, bumi aksara, Jakarta

Dermawan Oki, 2020. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung Strategic Management In Improving The Quality Of Education In The State Senior High School 1 Metro Lampung-* Jiem (Journal Of Islamic Education Management)

Prayitno dan Amti Erman, 2019. *Dasar Dasar Layanan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta

Pritasari Kirana, 2018. *Teknik-Teknik Konseling Remaja Bagi Konselor Sebaya* Jakarta:Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat

Sani Ridwan Abdullah, 2019. *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara.

Sadirman. AM, 2017. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pers, Jakarta

Saifuddin. Azwar, 2017 *Metodelogi penelitian psikologi edisi II*,Pustaka belajar

Sayidah. Nur, 2018. “*Metodologi Penelitian Disertai Contoh Penerapannya Dalam Penelitian.Pdf.*” In *Metodologi Penelitian Disertai Contoh Penerapannya Dalam Penelitian, Ke-1., 1–201*. Jl.Taman Pondok Jati J3, Taman Sidoarjo: Zifatama Jawa.

Syaiful Bahri, Djamarah, 2018. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta).

Sugiono, 2018. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung

Swarjo, 2020. *Konselig Teman Sebaya (Peer Counseling Untuk Mengembangkan Resiliensiremajaonline)* Tersedia: [Staff.Uny.Ac.Id/Sitesdefault/Files/.../Peer%20&%20Resiliensi20 Siswa, Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sitesdefault/Files/.../Peer%20&%20Resiliensi20 Siswa, Pdf). diakses pada tanggal, 11 januari 2017/22.00

Wiranto Surachman, 2020. *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik Barsito*, Bandung.

Zakiah, Derazat , 2018. *Kepribadian Guru, Bandung*, PT Bulan Bintang



